

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang diturunkan langsung oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an agar dapat memberikan pemahaman kepada umat manusia serta menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh umat manusia, yang menjadi penyempurna kitab yang telah diturunkan oleh Allah Swt sebelumnya. Kesempurnaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam QS.Al-Baqarah pada potongan ayat 185 :

أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

*“Di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)”*.

Al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang berisi di dalamnya terkandung ajaran pokok dari seluruh aspek kehidupan manusia, Al-Qur'an ini merupakan kitab suci dan juga menjadi sumber utama menjadi pedoman untuk umat muslim. Ayat-ayat didalam Al-Qur'an ini telah dipastikan lebih baik dibandingkan kitab-kitab lainnya sesuai dengan ayat yang telah dijabarkan diatas tadi.

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar, yang dikarenakan al-Qur'an kekal abadi. Mukjizat-mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada Rasul-Rasul-Nya sudah berlalu dan tidak lagi dapat dilihat dan dihayati. Lain halnya dengan Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar, ia kekal abadi. Umat muslim dan umat lainnya, masih dapat membaca, menghayati, memahami, mengamalkan isinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat (Yanggo, 2016).

Pentingnya pendidikan al-Qur'an dapat kita ketahui dari beberapa hal. Tujuan mempelajari dan mengajari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah *Kalamullah* (firman Allah), kitab suci yang paling sempurna, landasan hidup serta pedoman setiap manusia yang beriman, yang mengakui Allah Swt (Hakim R. , 2014). Sebagai kitab pedoman, Al-Qur'an haruslah senantiasa dibaca agar dapat membantu kita untuk memperdalam isi yang tersirat didalamnya.

Pendidikan dengan menggunakan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting yang tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan seseorang tersebut. Pembentukan karakter peserta didik menjadi tanggung jawab setiap orang terutama sekolah (Hakim R. , 2014).

Dalam Al-Qur'an ternyata pendidikan merupakan aspek yang sangat luas. Mendidik bukan hanya mencerdaskan, akan tetapi masuk kelebih dalam menjadikan peserta didik terampil. Pendidik dapat membawa peserta didik tumbuh bukan hanya penampilannya saja, melainkan penampilan lahir maupun batinnya, secara sempurna. Melalui pendidikan ini peserta didik dapat sadar bahwa eksistensinya sebagai manusia yang berketuhanan dan berkemanusiaan. Agar para peserta didik menjadi seseorang yang beriman, berakhlak mulia, dan beramal saleh (Tabrani, 2014).

Al-Qur'an adalah sumber Pendidikan Islam yang mana sangat di butuhkan dalam belajar mengajar, dengan berpedoman kepada Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam Pendidikan Nasional yakni membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan manusia, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Adapun karakter tersebut diantaranya sebagai berikut berkarakter sehat lahir dan batin, berilmu pengetahuan, cakap,

kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab (Hendriana & Jacobus, Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, 2017).

Akan tetapi dalam prakteknya, pendidikan lebih banyak diorientasikan untuk mengasah otak yang menghasilkan lulusan yang pintar, padahal sisi lain yang harus mendapat perhatian penuh adalah mencerahkan dan menyucikan hati, sehingga dapat menjadi individu yang berkarakter baik (Hasanah Z. R., 2016) .

Realita yang ada pada saat ini, masih rendahnya nilai karakter di sekolah ini semakin membuat dekadensi moral yang tidak hanya dibuat oleh siswa tapi juga merambah kepada masyarakat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya kriminal yang beredar atau viral baik media masa maupun elektronik (Suharto, 2020).

Namun untuk menciptakan generasi yang berkarakter bukan pekerjaan yang mudah. Hal yang harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal *sekolah* Informal *keluarga* maupun non formal *masyarakat* (Kurniawan & Karyono, 2010). Generasi yang berkarakter, harus memulai dari pembiasaan misalnya dalam keluarga dengan menanamkan pendidikan karakter didalamnya (Cahyaningrum , Sudaryani, & Purwanto, 2017).

Di dalam Al-Qur'an masih banyak ayat-ayat yang membahas Pendidikan karakter maka dari itu penelitian ini tidak memnuntut hanya ayat ini saja yang membahas Pendidikan karakter tersebut. Dikarenakan penelitian ini sudah banyak yang mengkaji, maka peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu atau yang relevan

Dalam karya Achyar Zein, Syamsu Nahar, dan Suci Ramadhona Khair yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An'am ayat 151-153” yang telah ditafsirkan oleh ulama tafsir seperti Ibnu Katsir, Buya Hamka dan Sayyid Qutbh hal itu merupakan usaha manusia untuk melaksanakan perintah Allah di dalam al-Qur'an, perintah tersebut seperti penanaman ketaqwaan, kasih sayang,

cinta, damai, peduli sosial dan adil kesetiap manusia. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-An'am ayat 151-153 seperti, larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua, larangan membunuh anak, larangan mendekati perbuatan keji, larangan membunuh jiwa yang diharamkan, tidak memakai harta anak yatim, adil dalam menakar timbangan, berkata jujur, menepati janji terhadap Allah, mengikuti jalan Allah yang lurus.

Adapun karya Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi analisis terhadap tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili)" tahun 2018 menyimpulkan kandungan dalam surah Al-An'am ayat 151-153 dalam tafsir al-Munir terdapat sepuluh wasiat yang terdiri dari lima larangan dan lima perintah yaitu: larangan menyekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua, larangan membunuh anak perempuan, larangan melakukan tindakan keji, larangan membunuh nyawa tanpa sebab, menjaga harta anak yatim, menyempurnakan timbangan dengan adil, berlaku adil dalam ucapan dan memenuhi janji kepada Allah.

Terdapat juga karya Zahra Ridho Hasanah yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 151-153 Dan Penerapannya Dalam PAI" tahun 2016. Menyimpulkan bahwa dalam QS. Al-An'am 151-153 terdapat nilai takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil. Mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kedalam PAI dapat dilakukan dalam pembelajaran dikelas, guru sebagai pedoman dari karakter yang baik agar dapat membentuk lingkungan sekolah yang berkarakter. Proses pembelajaran karakter memiliki tiga proses tahapan strategi yaitu *moral knowing*, *moral loving* dan *moral doing*.

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, agar bisa digunakan dalam pelaksanaannya tidak ada pemisah

antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Qiftiyah & Yanti, 2018). Dalam Al-Qur'an terdapat banyak firman Allah yang membahas tentang pengajaran nilai-nilai yang bisa digunakan dalam pendidikan. Contohnya nilai pendidikan karakter untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151-153 dan Relevansinya Dengan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, yaitu masih kurangnya karakter peserta didik yang perlu dilihat didalam QS. Al-An'am ayat 151-153 ini yang didalamnya dijelaskan bagaimana hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan keluarga, hubungan manusia dengan teman, dan hubungan manusia dengan masyarakat. Maka dari sini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penjelasan menurut para ahli tafsir terkait QS. Al-An'am ayat 151-153?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada QS. Al-An'am ayat 151-153?
- c. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada QS. Al-An'am ayat 151-153 dengan kurikulum PAI di Sekolah Dasar ?

### **1.3. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui penjelasan para ahli tafsir terkait QS. Al-An'am ayat 151-153
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada QS. Al-An'am ayat 151-153

- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada QS. Al-An'am ayat 151-153 dengan kurikulum PAI di Sekolah Dasar

#### **1.4. Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini menyangkut dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran bagi para pembaca di dunia pendidikan dan khususnya terutama mengenai konsep pendidikan karakter serta nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah dalam QS. Al-An'am ayat 151-153

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan kepada pendidik, pemikiran di masa mendatang, atau pun seluruh manusia dalam mensosialisasikan pendidikan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-An'am ayat 151-153 secara komperhensif dan mendalam dalam rangka kualitas karakter serta agar bisa menanamkan nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah dalam pendidikan karakter.

#### **1.5. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian, dan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memaknai istilah-istilah yang esensial diperlukan penjas atau arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

##### **1. Nilai**

Nilai diartikan sebagai suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering

diberikan kepada orang lain dan kenyataannya atau hukuman bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima orang lain. (Majid, 2013)

Nilai adalah suatu penetapan terhadap kualitas sesuatu objek yang menyangkut sesuatu apresiasi atau minat. Nilai itu menjadi norma, ukuran untuk suatu tindakan seseorang apakah itu baik, buruk dan sebagainya. Artinya, sesuatu yang dipandang bernilai oleh seseorang karena berguna baginya, besar kecilnya suatu nilai yang diberikan itu bergantung seberapa bergunanya bagi seseorang apakah ia mengandung nilai yang baik atau buruk. (Abidah, 2013)

Richard mengelompokan nilai-nilai universal kedalam dua katagori, yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, nilai-nilai nurani seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, kesucian dll. Sedangkan nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan, nilai-nilai memberi ini seperti setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, ramah, adil, baik hati dll.

## 2. Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter, maka dapat dijelaskan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin "*charakter*", yang bermakna antara lain: watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budipekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri (Adu, 2014).

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Sajadi, 2019).

Dalam Islam pendidikan karakter dipandang sebagai bagian yang penting dalam membentuk karakter seorang muslim. Islam telah mengajarkan pendidikan karakter menjadikan target utama yang harus diikuti melalui utusanNya, Nabi Muhammad Saw. Rasulullah diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga terbentuknya karakter yang baik (Mukhid, 2016).

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan kurikulum PAI di sekolah.

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat di butuhkan di dalam kurikulum PAI di sekolah, karena pada dasarnya Pendidikan secara umumnya maupun Pendidikan Agama Islam sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana bertujuan untuk mendidik manusia dalam menyempurnakan akhlak dan pengupayaan pembentukan karakter. (Putri, 2019)

Nilai pendidikan karakter merupakan sebuah kriteria atau nilai karakter yang bermuasal dari pada sumber pendidikan islam yang menjadi bahan dalam pengupayaan, pengolahan juga pelatihan seluruh potensi manusia secara sadar dan terancam guna menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam kata lain menjadi sosok manusia yang sempurna (*Insaanu Kamil*) atau di dalam Al-Qur’an di sebut dengan *Ahsani Taqwim* (sebaik-baiknya makhluk)